

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-636-1



## BAB I

# Demi Keluarga

### Pertanyaan Pemantik:

1. Apa yang dimaksud dengan sudut pandang orang pertama penulisan?
2. Apa ciri-ciri sudut pandang orang pertama?
3. Apa ciri-ciri teks deskripsi?



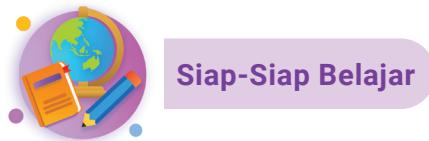
### Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, kalian memahami pentingnya keluarga melalui berbagai kegiatan dengan teks deskripsi. Kalian berlatih memahami isi, sudut

pandang, dan konjungsi dalam teks deskripsi. Kalian juga menyimak konjungsi dalam teks deskripsi berupa lirik lagu, menggunakan kosakata serapan bahasa asing dan bahasa daerah, menilai kohesi dan koherensi, serta memahami deskripsi visual melalui infografik.



Keluarga, teks deskripsi, kosakata serapan, konjungsi, kohesi, dan koherensi.



Siswa kelas sembilan, selamat memulai pembelajaran yang penuh makna dan semoga tetap menyenangkan. Sebelum mulai belajar, amati judul bab dan gambar pembuka bab secara mandiri.

Setelah itu, bekerjalah berpasangan. Diskusikan hal-hal yang berkaitan dengan keluarga. Kalian dapat mengawali diskusi dengan bercerita tentang keluarga masing-masing. Sesudahnya, kalian dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan diskusi lanjutan.

Keluarga inti terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keluarga besar terdiri atas keluarga inti beserta anggota keluarga yang lain, misalnya kakek nenek, atau paman bibi dan keluarganya.

Dengan siapakah kalian tinggal, keluarga inti atau keluarga besar?

.....  
Acara keluarga apa yang pernah kalian hadiri?

.....  
Apa yang biasa kalian lakukan selama acara keluarga itu?

## A. Memahami Isi Teks Deskripsi



### Kupas Teori

#### Teks Deskripsi

Di kelas sebelumnya, kalian telah belajar tentang teks deskripsi dan ciri-cirinya. Untuk menyegarkan ingatan, mari kita bahas kembali secara singkat.

Teks deskripsi memaparkan objek atau tempat secara terperinci, berisi pemaparan atau penggambaran yang detail sehingga seolah-olah pembaca dapat membayangkan objek atau tempat yang digambarkan dalam teks tersebut.

Teks deskripsi mengandung unsur emosi, seolah-olah pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengar objek yang dipaparkan. Tujuannya adalah memerincikan dan menggambarkan objek dari sudut pandang penulis agar pembaca ikut terlibat dalam **peristiwa** dan **perasaan** yang dialami penulis.

Teks deskripsi juga menggunakan majas untuk menguatkan emosi penulis sehingga tersampaikan kepada pembaca.

(Astuti, 2019: 4)

## Kegiatan 1:

### Mengidentifikasi Ide Pokok dan Ide Pendukung pada Teks Deskripsi



#### Membaca

Bacalah dengan saksama.

## Yang Lebih Penting dari Aku

“Diam saja dari tadi. Baca terus, seperti yang paling pintar saja.”

“Iya. Kita ini dianggap patung?”

“Bukan patung, tapi angin.”

Mataku ke arah buku yang kubaca, tetapi telingaku mendengar semuanya. Walau mereka berbicara dengan suara rendah, **suasana sunyi mengantarkan setiap bunyi dengan setia.**

1

Aku benar-benar tidak ingin di sini. Terlihat orang dengan berbagai penampilan mondar-mandir lantas duduk, lalu berdiri dalam diam. Wajah-wajah **gundah** dan lelah membuatku tambah lemas. Kapan ini semua berakhir? Tengah malam begini, seharusnya aku bisa duduk santai di rumah, baca, atau main *game*. Sejak sore, aku ingin minta izin pulang. *It's impossible*. Mustahil. Mana mungkin aku bisa pulang saat seluruh keluarga berkumpul.

2

Aku kembali membaca bukuku, tetapi tak satu pun kalimat kupahami. Suara-suara yang menyindirku itu masih terdengar, kadang diselingi tawa. Aku cukup yakin, jika aku mengangkat wajah, salah satu atau beberapa orang dari mereka sedang melirikku. Aku tidak suka, tetapi mau bagaimana lagi? Walau tak kukenal dengan baik, **mereka semua terikat darah denganku.**

3

*This is it.* Cukup sudah. Aku tidak tahan lagi. Aku harus bicara. Akan kutegur mereka. Seenaknya saja **menggunjingkan** orang yang ada di depannya. Kemarahan tiba-tiba memenuhi dadaku. Aku berdiri sambil mengentakkan kaki. Derit nyaring kursi besi tua membuat beberapa orang menoleh.

4



Kudekati sumber suara gaduh itu.

“Maaf. Apa aku mengganggu kalian?” Aku sendiri terkejut mendengar nada suaraku.

Aku benar-benar sedang kesal.

“Eh, ada apa?” tanya Edo. Dia anak Om Samsudin, kakak ayahku. Aku dan Edo seumur, tetapi kami tidak pernah cocok.

Bahar berdiri, “Iya. Ada apa? Mengganggu bagaimana?”

5

Kukepalkan tangan, aku berbicara di antara gigi yang terkatup.

“Aku tahu, tadi kalian membicarakan aku. Maaf kalau aku tidak bisa ikut mengobrol. Aku memilih membaca karena aku ingin tenang.”

“Siapa yang membicarakanmu? Kami bicara sendiri dari tadi,” sahut Marlina yang disambut anggukan oleh yang lain. Mereka bersahutan cukup ramai sehingga beberapa pasang mata mengamati kami.

6



“Jangan bertengkar di sini. Tidak pantas,” Edo bicara lagi.

“Justru kalian yang memulai. Aku kan tidak mengganggu,” bisikku kaku.

“Kamu tidak mau bergabung, dan itu mengganggu,” Bahar mencondongkan bahunya ke arahku.

7

Amarah mencengkeramku. Aku benar-benar siap meledak. Aku merasa **deru** jantungku kian kencang.

8

Kepalanku kian kuat. Aku bisa merasakan ujung kuku menekan telapak tanganku. Kemarahan menguasai.

Tepat pada saat itu, pintu geser kehijauan itu terbuka.

“Keluarga Bapak Pattarani!”

Seperti disemprot air dengan selang, kami berhamburan mendekat.

“Operasi berhasil, pasien ada di ruang pemulihan.”

9

Ayahku bangkit dan mengusap matanya berkali-kali. Para om dan tante tersenyum lega dan segera sibuk mengabarkan kebahagiaan itu. Sepupu-sepupu yang sudah tertidur jadi terbangun, sebagian menangis karena terkejut sekaligus gembira. Kakek kesayangan kami terlepas dari bahaya. Seruan syukur **berdengung** memenuhi ruangan.

10

Marlina melompat kemudian menyalamiku dan Edo sekaligus. Kami semua bahagia, walau beberapa detik sebelumnya kami nyaris baku hantam.

11

(Farida, 2020)

Kini tugas kalian adalah menentukan ide pokok dan ide pendukung paragraf-paragraf dalam teks “Yang Lebih Penting dari Aku”.

Ide pokok adalah topik yang menjadi pokok pengembangan sebuah paragraf. Dengan kata lain, ide pokok adalah intisari dari sebuah paragraf. Ide pokok diperkuat oleh ide pendukung. Artinya, ide pendukung memperkuat dan melengkapi ide pokok.

Untuk menemukan ide pokok, kalian perlu membaca sebuah paragraf dengan saksama. Temukan kalimat yang mewakili isi paragraf tersebut. Posisi kalimat yang menjadi ide pokok tersebut dapat di awal, di akhir, di awal dan akhir, dan di tengah paragraf. Kadang, kalian harus menyimpulkan ide pokok tersebut dengan kalimat kalian sendiri. Karena itu, kalian harus mencermati bacaan dengan sebaik-baiknya.

Tabel 1.1 Nama Paragraf Berdasarkan Letak Ide Pokok

Nama Paragraf	Letak Ide Pokok dalam Paragraf
deduktif	awal
induktif	akhir
deduktif induktif (campuran)	awal dan akhir
ineratif	tengah

Siapa? Temukan letak ide pokok paragraf yang ditentukan, kemudian sebutkan ide pokok dan ide pendukungnya.

Tabel 1.2 Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung

Paragraf	Letak Ide Pokok	Ide Pokok	Ide Pendukung
2			
4			
8			
10			

Setelah menemukan letak ide pokok pada beberapa paragraf teks “Yang Lebih Penting dari Aku”, kalian berlatih menyebutkan ide pokok dan ide pendukung.

### Kegiatan 2:

Mendiskusikan Isi Teks Deskripsi



#### Berdiskusi

Bacalah kembali teks “Yang Lebih Penting dari Aku”. Bekerjalah dalam kelompok kecil dan bahaslah pertanyaan berikut ini. Sampaikan pendapat kalian secara bergantian. Salah satu kiat berdiskusi yang sederhana tetapi penting adalah berbicara tidak terlalu panjang dan menyimak pembicaraan orang lain dengan tenang.

1. Bagaimana perasaan kalian ketika membaca cerita di atas?
2. Menurut kalian, tokoh “aku” pada cerita “Yang Lebih Penting dari Aku” laki-laki atau perempuan? Mengapa kalian berpendapat demikian?
3. Pada paragraf 1 tertulis kalimat “**Suasana sunyi mengantarkan setiap bunyi dengan setia**”. Apa artinya?
4. Apakah kalian paham bahwa peristiwa ini terjadi di rumah sakit? Pada paragraf mana kalian mulai menyadarinya?
5. Pada paragraf 3, bagaimana perasaan tokoh ketika berkata “... **mereka semua terikat darah denganku**”?
6. Pada paragraf 7, Bahar berkata “Kamu tidak mau bergabung, dan itu mengganggu”.  
Apa maksudnya?
7. Gambarkan perasaan tokoh dalam paragraf 9 dalam satu kata saja.
8. Apakah menurut kalian judul bacaan di atas sudah tepat? Jika belum, apa judul yang kalian usulkan?

### Kegiatan 3:

#### Menemukan Arti Kata dalam Teks Deskripsi



#### Jelajah Kata

Ketika membaca teks dan menemukan kata yang tidak dimengerti, kalian dapat melakukan dua hal berikut ini.

##### a. Membuka Kamus

Kalian dapat membuka kamus cetak maupun kamus dalam jaringan. KBBI Daring dapat kalian akses di laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Kalian sudah mempelajari cara menggunakan kamus secara terperinci di kelas tujuh.



Gambar 1.1 Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetak

Sumber: Dewi Puspita, 2021



Gambar 1.2 Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring

Sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

### b. Menebak Artinya

Dengan membaca kalimatnya, termasuk memahami kalimat lain dalam paragraf yang sama, kalian dapat memperkirakan arti kata tersebut. Kita mengenalnya dengan istilah konteks kalimat. Dalam KBBI disebutkan bahwa konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.

1. Tanpa membuka kamus, tulis arti kata dalam cerita di atas.

<p>gundah</p> <p>menggunjingkan</p> <p>deru</p> <p>berdengung</p>	
---	--

2. Tuliskan kata lain dalam bacaan yang kalian pahami tanpa membuka kamus. Tuliskan artinya, tuliskan pula hal-hal yang membantu pemahaman kalian.

Tabel 1.3 Menemukan Arti Kata

Kosakata	Arti	Hal yang Membantu Pemahaman

## B. Memahami Sudut Pandang dalam Teks Deskripsi

Perhatikan kembali teks “Yang Lebih Penting dari Aku”. Tokoh menceritakan kejadian yang dialaminya secara terperinci agar pembaca seolah-olah ikut mengalaminya. Dia juga menceritakan perasaannya. Dia menempatkan diri sebagai pelaku utama dan menggunakan kata ganti “aku” atau “saya” dalam memberikan gambaran tentang perasaannya. Dalam menulis, kita mengenalnya dengan istilah sudut pandang orang pertama.

Contoh:

**Amarah mencengkeramku. Aku benar-benar siap meledak. Aku merasakan deru jantungku kian kencang. Kepalanku kian kuat. Aku bisa merasakan ujung kuku menekan telapak tanganku. Kemarahan mengusaiku.**

Tokoh “aku” hanya mengetahui pikiran dan perasaannya sendiri. Tokoh “aku” tidak mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh lain dalam peristiwa itu.

Contoh:

**“Justru kalian yang memulai. Aku kan tidak mengganggu,” bisikku kaku.**

**“Kamu tidak mau bergabung, dan itu mengganggu,” Bahar mencondongkan bahunya ke arahku.**

Tokoh “aku” mengetahui Bahar merasa terganggu setelah Bahar mengucapkannya.

## Kegiatan 4:

### Membaca Informasi tentang Buku Harian



#### Membaca

## Buku Harian: Deskripsi, Refleksi, Inspirasi

Apakah di antara kalian ada yang memiliki buku harian?

Salah satu bentuk tulisan yang biasa menggunakan sudut pandang orang pertama adalah buku harian. Secara umum, buku harian dipahami sebagai catatan kejadian yang kita alami sehari-hari atau catatan kejadian yang mengesankan. Buku harian ditulis sebagai kenangan masa-masa yang pernah kita alami, sebagai bahan refleksi atau evaluasi, sekaligus sebagai media untuk mencurahkan perasaan kita terhadap sesuatu.

Melalui buku harian, kita dapat mendeskripsikan secara terperinci suatu peristiwa dan perasaan kita secara personal atau pribadi, sehingga kita dapat menggambarkan semua hal secara bebas. Buku harian tidak dirancang untuk diterbitkan. Namun demikian, ada buku harian tokoh Indonesia maupun dunia yang diterbitkan dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Jika kalian memiliki buku harian, mulailah mengisinya dengan berbagai peristiwa dan perasaan yang kalian alami dengan lebih lengkap. Kelak, bertahun-tahun yang akan datang, kalian akan membacanya dengan penuh makna.

Jika kalian belum memiliki buku harian, ini saatnya untuk memulai. Buku harian akan menjadi teman setia kalian dalam mengabadikan dan mencatat deskripsi peristiwa dan perasaan. Siapa tahu, kelak buku harian kalian dapat menginspirasi banyak orang.

## Kegiatan 5:

### Berlatih Menulis Teks Deskripsi Bertema Acara Keluarga



#### Menulis



Merti Dusun, Merti Desa, atau bisa disebut Merti Tani, berasal dari kata “merti” yang berarti “bersih-bersih” dan “dusun” yang berarti desa, atau sebuah tempat di daerah tertentu.

Merti Dusun dimaknai sebagai bersih desa, atau biasa dirangkai dalam sedekah bumi sebagai wahana membersihkan desa dari dosa sekaligus ungkapan rasa syukur pada Tuhan atas nikmat yang diberikan.

Gambar 1.3 Tradisi Merti Dusun di Jawa Tengah  
Sumber: <https://commons.wikimedia.org>

- a. Tulislah pengalaman kalian mengikuti sebuah acara keluarga atau acara lain yang melibatkan orang banyak.
- b. Gunakan sudut pandang orang pertama. Deskripsikan perasaan kalian. Dengan sudut pandang orang pertama, kalian tidak mengetahui perasaan orang lain, kecuali orang itu menyampaikannya. Kalian juga dapat menduga perasaan mereka dari ekspresi dan sikap tubuh orang tersebut.
- c. Uraikan apa yang kalian lihat dan kalian dengar dalam acara tersebut agar pembaca seolah-olah berada di sana. Gambarkan orang-orang yang hadir dan apa yang mereka lakukan. Kalian juga dapat menceritakan aroma makanan yang tersaji di meja hidangan, bunga-bunga yang menjadi hiasan panggung, atau aroma lain yang tercium.
- d. Jika peristiwa yang kalian alami itu berkaitan dengan orang lain yang tidak ingin kalian sebutkan namanya, kalian dapat menggunakan nama samaran.

Kalian dapat menggunakan panduan berikut ini atau menulis dengan urutan pilihan kalian sendiri.

- a. Acara apa yang kalian hadiri?
- b. Di mana dan kapan acara itu berlangsung?
- c. Bagaimana perasaan kalian saat menghadiri acara tersebut?
- d. Mengapa kalian merasa demikian?
- e. Siapa saja orang yang hadir dalam acara itu?
- f. Apa yang mereka lakukan?
- g. Bagaimana perasaan kalian kepada orang itu?
- h. Bagaimana perasaan kalian hari ini tentang acara tersebut?

Selamat menulis.

Setelah mempelajari sudut pandang orang pertama, kalian berlatih menuliskan teks deskripsi secara terstruktur.

## C. Memahami Konjungsi dalam Teks Deskripsi



### Kupas Teori

Bandingkan kedua teks ini. Apakah kalian dapat merasakan perbedaannya?

Hai, Diari.

Lusa akan ada kenduri di rumah Pakde. **Karena itu**, rumahnya harus dibersihkan.

Hari ini aku membersihkan sarang laba-laba di sudut langit-langit dengan sapu lidi bergagang panjang.

**Biasanya**, Pakde sendiri yang selalu melakukannya. **Namun**, sejak Pakde sakit stroke **dan** harus duduk di kursi roda, sarang laba-laba menjadi tanggung jawabku.

Aku senang bisa membantu Pakde. **Ketika** masih sehat, kakak ibuku itu selalu ringan tangan kepada siapa pun. **Karenanya**, aku pun ingin membantunya, terutama saat dia sedang sakit seperti **sekarang**.

Sudah dulu, ya. Aku mau mandi supaya nanti malam kita bisa berbagi cerita lagi.

Hai, Diari.

Lusa akan ada kenduri di rumah Pakde. Rumahnya harus dibersihkan.

Hari ini aku membersihkan sarang laba-laba di sudut langit-langit dengan sapu lidi bergagang panjang.

Dulu Pakde sendiri yang selalu melakukannya. Sejak Pakde sakit stroke, dia harus duduk di kursi roda, sarang laba-laba menjadi tanggung jawabku.

Aku senang bisa membantu Pakde. Kakak ibuku itu selalu ringan tangan kepada siapa pun. Aku pun ingin membantunya, terutama saat dia sedang sakit seperti sekarang.

Sudah dulu, ya. Aku mau mandi, nanti malam kita bisa berbagi cerita lagi.

Kata yang ditulis dengan warna merah adalah **konjungsi** atau **kata hubung**. Tugasnya adalah menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, juga paragraf dengan paragraf.

Apakah kalian merasakan perbedaan antara teks yang menggunakan konjungsi dan teks yang tidak menggunakan konjungsi? Diskusikan dalam kelompok 3–5 orang.

## Kegiatan 6:

### Menggunakan Konjungsi dalam Teks Deskripsi



#### Menulis

Bubuhkan konjungsi yang tepat agar peristiwa dan perasaan tokoh dalam cerita ini tergambar dengan lebih jelas.

### Aku, Dulu, dan Sekarang

Waktu masih kecil, aku tidak suka suasana ramai. Acara pernikahan atau acara apa pun yang melibatkan banyak orang membuatku ingin malam cepat datang. Aku ingin cepat pulang. Ibuku, ayahku, kakakku semua bergembira.

Di acara tersebut banyak makanan. Berbagai jenis makanan dari buah, kue, hingga makanan berat sudah kucoba. Tidak ada yang membuatku tenang. Aku hanya ingin pulang.

Dalam acara seperti ini banyak kerabat jauh bertemu. Aku harus bersalaman dengan banyak orang. Aku harus tersenyum pada orang-orang yang tak kukenal. Sebagian mencubit pipiku atau mengusap kepalaku. Rambutku berantakan. Lengket. Mungkin di tangan mereka ada bekas kuah gulai. Aku kesal, mengantuk, dan bosan.

Sekarang aku menyadari acara keluarga seperti itu bermanfaat. Aku jadi banyak kenalan baru. Ternyata saudaraku banyak sekali. Teman ayah ibuku banyak sekali. Aku juga ingin punya teman sebanyak mereka.

Aku tetap tidak suka acara keluarga yang lama. Sekarang aku sudah bisa menghibur diri dengan membaca di sudut paling sepi sambil membawa sepiring penuh makanan. Aku juga bisa tidur di kursi. Suasana ramai tak berpengaruh bagiku.

Biar saja ayah ibuku menikmati acara keluarga bersama orang-orang dewasa. Tidak setiap hari aku diajak ke acara seperti ini. Aku memutuskan untuk membuat mereka senang dan ikut bersalaman sebentar, lalu menyingkir hingga tiba saat pulang. Semua kulakukan demi keluarga.

## D. Menyimak Konjungsi dalam Teks Deskripsi Berupa Lirik Lagu

Lagu dapat digunakan untuk memaparkan peristiwa dan menggambarkan perasaan.

Untuk menyimak lagu dengan baik—terutama jika lagu tersebut baru kalian dengar—lakukan kiat sebagai berikut.

1. Simaklah lagu dengan tenang tanpa mencatat.
2. Diskusikan secara singkat dengan teman makna yang dapat ditangkap.
3. Simaklah kembali lagu tersebut, catat kalimat penting jika perlu.
4. Diskusikan kembali dengan teman makna baru setelah menyimak untuk kedua kalinya.

### Kegiatan 7:

#### Mencermati Lagu yang Mendeskripsikan Peristiwa dan Perasaan



#### Menyimak

Pertama, guru akan memperdengarkan sebuah lagu. Jika perangkat pemutar lagu tidak tersedia, guru akan membacakan liriknya. Teks lagu tidak akan diperlihatkan, karena itu simaklah dengan saksama.

1	2
<ul style="list-style-type: none"><li>• Simaklah lagu yang diperdengarkan atau lirik yang dibacakan guru.</li><li>• Nikmati musiknya, hayati maknanya.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lagu ini mendeskripsikan sebuah peristiwa. Ceritakan ulang peristiwa tersebut dengan kalimat kalian sendiri.</li></ul>

<b>3</b>	<b>4</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simaklah kembali lagu untuk kedua kalinya.</li> <li>• Catat kalimat yang kalian anggap penting, tandai kata hubung yang digunakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada makna baru yang kalian peroleh setelah menyimak lagu untuk kedua kali?</li> <li>• Perhatikan bahwa nyaris tidak ada kata hubung dalam lagu tersebut.</li> <li>• Tahukah kalian apa sebabnya?</li> </ul>

Kedua, pilih salah satu lagu yang mendeskripsikan peristiwa atau perasaan.

- a. Ceritakan secara singkat isi lagu tersebut.
- b. Cermati kata hubung yang digunakan.
- c. Dalam satu lagu, berapa kata hubung yang kalian jumpai?
- d. Bandingkan dengan kata hubung yang kalian gunakan dalam teks “Aku, Dulu, dan Sekarang”.
- e. Diskusikan temuan tersebut dengan teman.

## E. Menggunakan Kosakata Serapan Bahasa Daerah dan Bahasa Asing dalam Teks Deskripsi

Saat membaca, mungkin kalian menemukan kata yang tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, misalnya kata serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing. Kata-kata tersebut biasanya digunakan karena belum ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia yang dapat mendeskripsikan maknanya secara tepat.

Teks berikut ini memuat beberapa kata serapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Mari kita temukan dan kita pahami artinya.

## Kegiatan 8a:

### Memahami Teks “Nama Keluarga”



#### Membaca

Teks ini mendeskripsikan sistem kekerabatan suku Minangkabau. Bacalah dengan saksama.



Gambar 1.4 Rumah Gadang  
Sumber: <https://commons.wikimedia.org/>

## Nama Keluarga

Saat mempelajari sensus penduduk, aku dan teman-teman di kelas berlatih mengisi formulir sesuai data. Banyak kolom yang harus kami isi termasuk nama ayah dan nama ibu.

Salah satu temanku heran, mengapa nama belakangku sama dengan nama belakang ibuku, bukan ayahku.

Katanya, “Biasanya nama anak mengikuti nama ayahnya, seperti Miko Sirait yang bersuku Batak, ayahnya bernama Tegar Sirait. Ada juga anak yang tidak menggunakan nama keluarga. Namaku, Anin Prasetyani, berbeda sama sekali dengan nama orang tuaku. Aku heran, kok nama belakangmu mengikuti nama ibumu?”

Iya juga, ya. Selama ini aku tidak memikirkannya. Pertanyaan Anin membuatku penasaran.

Di rumah, meluncurlah pertanyaanku, “Bu, mengapa aku memakai nama Chaniago, bukan nama Jambak seperti nama Ayah?”

Ibu tertegun sejenak, tetapi segera berbicara dengan penuh semangat. Kebudayaan Minangkabau terkenal dengan sistem matrilineal, yaitu menetapkan garis keturunan berdasarkan garis keturunan ibu. Jadi, marga anak akan mengikuti marga ibu. Budaya ini sudah lama berlangsung dan masih bertahan hingga kini.

Bagi orang Minangkabau, garis keturunan erat sekali hubungannya dengan adatnya. Perempuan dewasa atau ibu memiliki kedudukan yang tinggi dan menjadi lambang kehormatan keluarga. Ibu juga memiliki peran krusial dalam mengambil keputusan dalam keluarga.

“Wah, anak Ibu dua-duanya laki-laki. Ibu tak punya penerus keturunan. Apakah marga Chaniago bakal lenyap?” tanyaku.

“Perempuan bermarga Chaniago bukan hanya Ibu, Arifin,” sahut Ibu sambil tertawa.

Benar juga. Ibu memiliki beberapa sepupu perempuan dan sejumlah kerabat jauh.

“Ibu tidak menyesal tidak punya anak perempuan?” aku menggodanya.

Ibu tersenyum dan melanjutkan pembicaraannya tentang masyarakat Minangkabau. “Garis keturunan dan kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi inti dari sistem kekerabatan matrilineal di Minangkabau ini adalah *paruik*. Setelah Islam masuk ke Minangkabau, istilah ini disebut kaum.”

“Dahulu, mereka tinggal dalam sebuah rumah gadang yang bisa didiami oleh banyak orang. Ikatan batin sesama anggota kaum ini kuat sekali. Mereka bersama-sama menjaga kehormatan kaumnya dengan semboyan *orang sekaum sehina semalu*. Anggota yang melanggar adat akan mencemarkan nama seluruh anggota kaum. Karenanya, seluruh anggota selalu diajak menjaga kehormatan dan tidak menyimpang dari peraturan. Para perempuan yang sudah dewasa selalu mengawasi rumah gadangnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.” kata Ibu lagi.

“Masih penasaran?” tanya Ibu.

Aku menjawabnya dengan pelukan. Sebagian penjelasan Ibu tidak kupahami. Belasan tahun hidup bersama Ibu, aku hanya tahu bahwa dendeng balado buatannya enak. Aku baru tahu bahwa Ibu sangat mencintai budayanya, walau dia sudah merantau jauh dari kampung halaman. Ibu bahkan menyematkan nama marganya pada namaku dan nama adikku, walaupun kebiasaan tersebut tidak dilakukan oleh semua orang Minangkabau.

Farida & Nukman, 2020)

\*\*\*

Setelah kalian selesai membaca teks “Nama Keluarga”, buatlah kelompok diskusi terdiri atas 3–5 orang dan bahaslah pertanyaan berikut ini.

1. Siapa nama tokoh “aku”?
2. Mengapa tokoh menggunakan nama belakang ibunya, bukan nama belakang ayahnya?
3. Sebaiknya setiap anak mencantumkan nama keluarganya. Apakah kalian setuju?  
 Setuju       Tidak Setuju  
Alasan saya adalah .....
4. Berdasarkan pemahaman kalian terhadap bacaan, jelaskan dengan singkat makna dari sistem kekerabatan matrilineal.
5. Menurut kalian, apa pesan yang hendak disampaikan penulis cerita “Nama Keluarga”?

### Kegiatan 8b (Pilihan):

Membuat *Podcast* tentang Sistem Kekerabatan Matrilineal dan Patrilineal



### Kreativitas

#### Tantangan

Kegiatan ini dilakukan jika kalian memiliki akses internet dan gawai yang memadai.

- a. Carilah informasi tentang sistem kekerabatan di Indonesia melalui internet. Gunakan kata kunci “Kekerabatan Matrilineal” dan “Kekerabatan Patrilineal”. Catatlah perbedaan kedua sistem kekerabatan tersebut.
- b. Cari lebih lanjut informasi daerah lain di dunia yang menerapkan sistem kekerabatan matrilineal. Sarikan informasi yang kalian peroleh.
- c. Susun catatan kalian menjadi sebuah narasi utuh.
- d. Bacakan narasi tersebut menjadi sebuah *podcast* atau rekaman suara tentang tema ini.

- e. Ingat, berbicaralah dengan intonasi, volume suara, dan kecepatan sedang sebagaimana pembaca berita.
- f. Siarkan *podcast* tersebut melalui media sosial atau laman internet lainnya.

### Kegiatan 9:

### Uji Silang Kosakata



#### Jelajah Kata

- a. Bekerjalah berpasangan, cermati kembali bacaan “Nama Keluarga”. Tidak ada kosakata bertanda kuning dalam teks tersebut. Tugas kalian adalah menemukannya dan mengujikannya pada teman.
- b. Buat tabel seperti berikut ini di buku tulis. Rahasiakan isinya dari teman.
- c. Isilah dengan kosakata yang menurut kalian tidak diketahui teman karena kosakata ini jarang digunakan sehari-hari.
- d. Tukarkan tabel dengan teman tersebut, minta dia mengisi arti kosakata yang dia ketahui.
- e. Lihat apakah perkiraan kalian tepat. Diskusikan.

Tabel 1.4 Kosakata yang Jarang Digunakan Sehari-hari

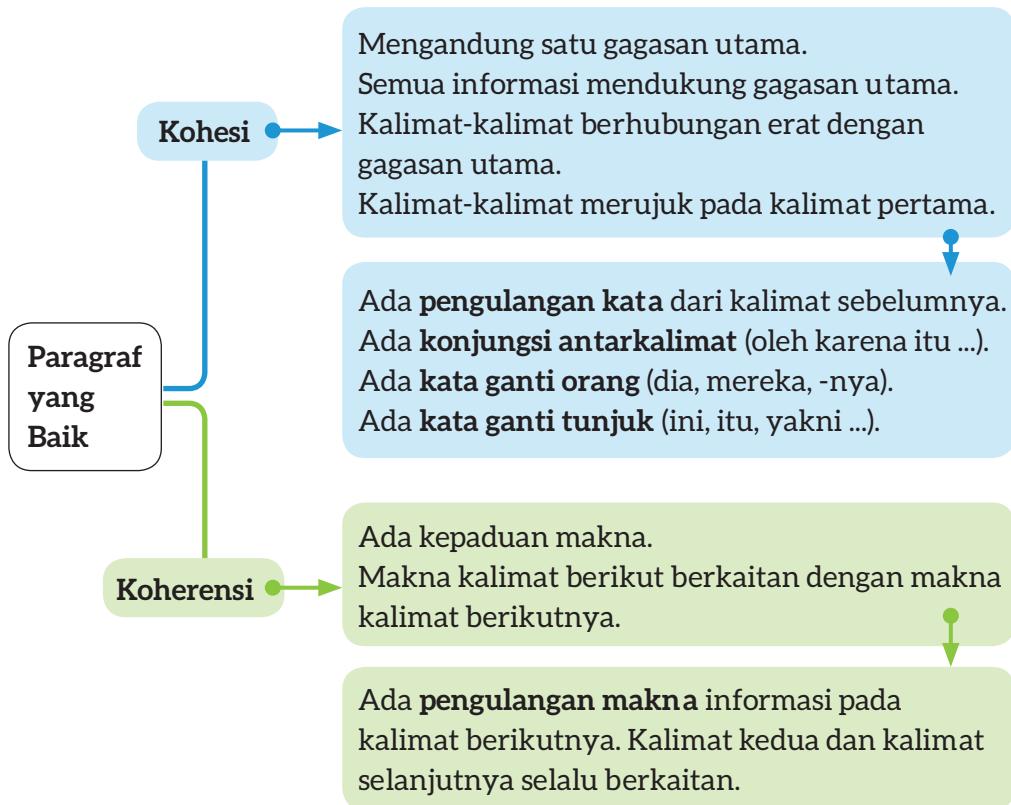
Perkiraan Saya	Jawaban ..... (Nama Teman)

## F. Memahami Kohesi dan Koherensi dalam Teks Deskripsi



### Kupas Teori

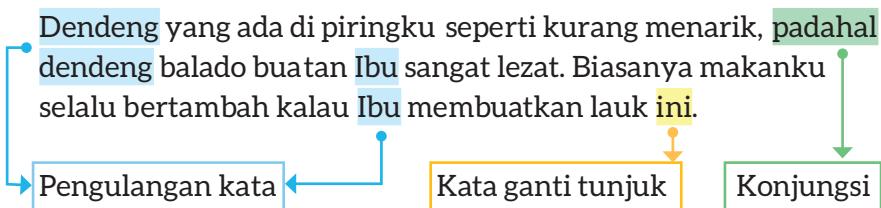
Apakah kalian masih ingat **konjungsi**? Salah satu fungsi konjungsi adalah membuat paragraf memiliki **kohesi** dan **koherensi**.



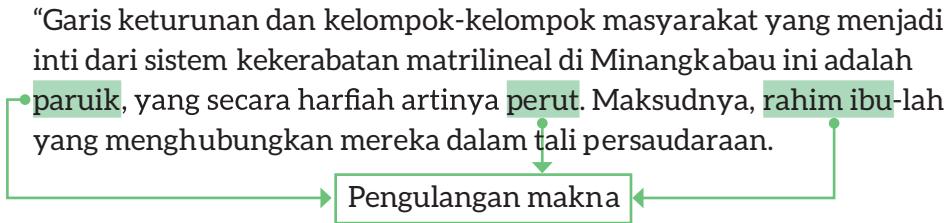
Gambar 1.5 Ciri Kohesi dan Koherensi

Contoh:

### Kohesi



## Koherensi



Gambar 1.6 Contoh Kohesi dan Koherensi

### Contoh paragraf yang tidak memiliki kohesi:

Saat mempelajari sensus penduduk, aku dan teman-teman di kelas berlatih mengisi formulir sesuai data. Banyak kolom yang harus kami isi termasuk nama ayah dan nama ibu. Salah satu temanku heran, mengapa nama belakangku sama dengan nama belakang ibuku, bukan ayahku. **Aku ingat ada teman sekelas di sekolah dasar yang baru pindah dari sekolah lain. Namanya panjang, termasuk nama keluarga dan gelar kebangsawanan. Aku berpikir alangkah repotnya mengisi nama sepanjang itu di formulir.**

#### Ada dua gagasan utama:

1. Tokoh mempelajari sensus penduduk
2. Tokoh teringat kejadian di sekolah dasar

Agar ada kohesi, paragraf ini dijadikan dua sesuai dengan gagasan utama masing-masing. Kemudian kalimat-kalimat disesuaikan lagi.

### Contoh paragraf yang tidak memiliki koherensi:

Bagi orang Minangkabau, garis keturunan erat sekali hubungannya dengan adatnya, khususnya berkaitan dengan perempuan. **Menjaga budaya tradisional penting bagi bangsa Indonesia demi persatuan dan kesatuan.** Perempuan dewasa atau ibu memiliki kedudukan yang tinggi dan menjadi lambang kehormatan keluarga. Ibu juga memiliki peran penting dalam mengambil keputusan dalam keluarga.

Agar ada koherensi, kalimat yang tidak selaras (berwarna merah) dihilangkan.

Gambar 1.7 Paragraf yang Tidak Memiliki Kohesi dan Koherensi

## Kegiatan 10:

### Menilai Kohesi dan Koherensi dalam Paragraf Deskripsi



#### Berlatih

1. Ambil sebuah buku cerita atau buku jenis lain. Jika tidak ada buku lain, kalian dapat menggunakan Buku Siswa ini.
2. Bukalah halamannya secara acak.
3. Bacalah satu halaman saja.
4. Berikan penilaian apakah paragraf tersebut mengandung kohesi dan koherensi (tanda bagian yang memiliki kohesi dan koherensi tersebut).
5. Sebutkan alasan kalian.

## G. Memahami Deskripsi Visual dalam Infografik

Infografik adalah informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik. Dengan demikian, pendeskripsian suatu gagasan dapat disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan menarik.

Amati infografik “Jenis-Jenis Keluarga”. Informasi tentang keluarga dengan ayah, ibu, anak, keluarga dengan orang tua tunggal, keluarga dengan anak seayah atau seibu, keluarga dengan anak seayah seibu, dan sebagainya, dapat disampaikan dengan lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

Infografik biasanya disajikan dengan memadukan teks dan gambar serta komposisi warna yang menarik.

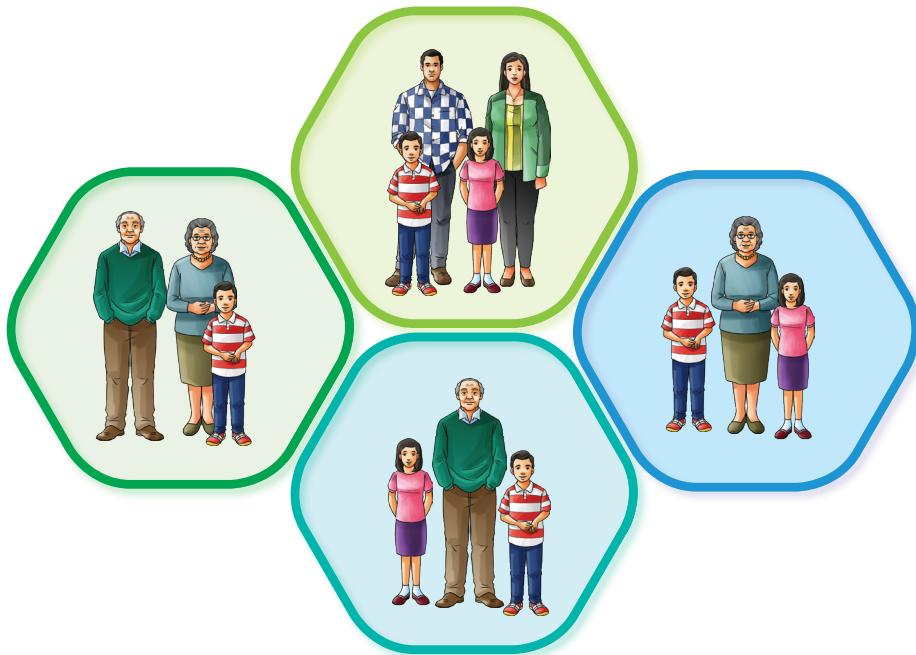
## Kegiatan 11:

### Memahami Deskripsi yang Disampaikan Melalui Infografik



#### Mengamati

#### Contoh tipe keluarga



Gambar 1.8 Tipe Keluarga

**infografik** : informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik (penyajian informasi dalam bentuk gambar, bukan dalam bentuk teks)

1. Amati **infografik** tersebut.
2. Adakah susunan yang sesuai untuk keluarga kalian?
3. Apakah kalian mengenal orang-orang yang memiliki susunan keluarga yang berbeda?

Menurut kalian, apakah pesan yang hendak disampaikan oleh infografik ini?

Tabel berikut ini akan membantu pemahaman kalian.

Isilah dengan tanda centang pada kolom S (Setuju) atau TS (Tidak Setuju).

Tabel 1.5 Berpendapat tentang Infografik

Pernyataan	S	TS	Alasan Saya
Infografik tersebut tentang berbagai jenis keluarga.			
Gambar yang digunakan mudah dipahami (misalnya membedakan ayah, ibu, atau anak).			
Informasi yang tercantum sudah lengkap.			
Pembuatnya memperlihatkan keistimewaan jenis keluarga yang satu dengan yang lain.			
..... ..... Kalian dapat menambahkan pernyataan lain.			

Setelah mengamati infografik bertema keluarga, kalian berlatih berpendapat tentang informasi yang disampaikan melalui infografik.



### Jurnal Membaca

Bacalah sebuah buku yang mendeskripsikan hubungan keluarga. Kalian boleh memilih buku fiksi atau nonfiksi.

Kalian dapat menemukannya di perpustakaan dan taman bacaan, atau mengunduhnya melalui internet. Kalian dapat membacanya sebelum masuk sekolah, sepulang sekolah, atau di rumah. Untuk buku yang kalian baca, buatlah catatan seperti ini.

## Jurnal Membaca

Judul Buku : \_\_\_\_\_

Nama Penulis : \_\_\_\_\_

Nama Ilustrator

(jika ada) : \_\_\_\_\_

Penerbit : \_\_\_\_\_

Sinopsis : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Tuliskan paragraf yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik di buku yang sedang kalian baca.

\_\_\_\_\_

Konjungsi yang digunakan adalah:

\_\_\_\_\_

Pendapatku tentang buku ini:

\_\_\_\_\_

Alur ceritanya \_\_\_\_\_

Tokohnya \_\_\_\_\_

Latar waktu/tempatnya \_\_\_\_\_



[kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)



**jurnal** : (buku) catatan harian

**ilustrator**: orang yang melukis gambar hias untuk majalah, buku, dan sebagainya



### Refleksi

Selamat!

Kalian sudah mempelajari Bab I.

Pada tema “Demi Keluarga” ini, kalian mendapatkan berbagai pengetahuan atau keterampilan. Beri tanda centang yang sesuai pada pernyataan berikut ini.